



Pendampingan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif

Mirnawati* dan Eviani Damastuti

Program Studi Pendidikan Khusus, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat,
Banjarmasin, Indonesia
Mirnawati.plb@ulm.ac.id

Abstrak: Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan mendampingi guru di SDN teluk dalam 1 sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dalam mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus. Adapun metode yang digunakan adalah ceramah bervariasi, demonstrasi, dan latihan. Khalayak sasaran kegiatan pendampingan Identifikasi anak berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif ini adalah warga sekolah SDN Inti Teluk Dalam 1 Banjarmasin yang meliputi Kepala sekolah, Guru kelas, Guru mata pelajaran, dan Guru Pendamping Khusus. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (1) menambah wawasan peserta terkait pentingnya pelaksanaan identifikasi bagi anak berkebutuhan khusus sebelum pemberian layanan pembelajaran, (2) peserta mendapatkan gambaran terkait prosedur pelaksanaan kegiatan identifikasi bagi anak berkebutuhan khusus, dan (3) guru-guru mampu mengidentifikasi beberapa anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut.

Kata Kunci: pendampingan identifikasi; anak berkebutuhan khusus

Abstract: *The implementation of community service aims to assist teachers in SDN Teluk Dalam 1 Banjarmasin as an schools organizing inclusive education in identifying children with special needs. The methods used are varied lectures, demonstrations, and exercises. Target audience for assistance activities Identification of children with special needs in this schools organizing inclusive education is a citizen of the SDN Inti Teluk Dalam 1 Banjarmasin, that include the headmaster, Class teacher, Subject teacher, and Special Assistant Teacher. The results obtained from these community service activities are (1) increasing participants' insights regarding the importance of carrying out identification for children with special needs before providing learning services, (2) participants get an overview of the procedures for implementing identification activities for children with special needs, and (3) teachers is able to identify children with special needs in the school.*

Keywords: *identification assistance; the child with special need*

© 2019 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

How to cite: Mirnawati, M., & Damastuti, E. (2019). Pendampingan identifikasi anak berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif . *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 29-33.

PENDAHULUAN

SDN Inti Teluk Dalam 1 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang baru menyelenggarakan pendidikan inklusif, konsekuensi dari penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah sekolah siap menerima dan melayani anak berkebutuhan khusus yang terdaftar disekolah tersebut. Nilai penting pendidikan inklusif adalah terciptanya pembelajaran yang ramah bagi semua peserta didik, baik reguler maupun anak berkebutuhan khusus. Sekolah tidak membedakan peserta didik, semua siswa berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang sama (Chan & Yuen, 2015; Herawati, 2016; Kwon, 2005). Pelayanan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus idealnya sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

Pemberian layanan yang optimal tentu akan sulit dilakukan jika sekolah belum mengenal, belum menemukan anak berkebutuhan khusus yang terdaftar di sekolah tersebut, mengingat anak berkebutuhan khusus tidak hanya sekedar mereka yang mengalami hambatan secara fisik saja seperti tunanetra, tunarungu, dan tunadaksa yang mudah dikenali atau diidentifikasi dengan kasat mata. Di sisi lain terdapat anak berkebutuhan khusus yang tidak nampak dari segi fisik misalnya tunalaras, kesulitan belajar, lambat belajar, dan CIBI sehingga cukup menyulitkan sekolah untuk melakukan identifikasi. Sehingga memerlukan pengembangan instrumen identifikasi untuk dapat mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus secara menyeluruh di sekolah tersebut. Pergeseran menuju pendidikan inklusi menuntut guru untuk berkembang dan menyesuaikan diri dalam prakteknya di lapangan (Maciver, Rutherford, Arakelyan, Kramer, Richmond, Todorova, & Forsyth, 2019).

Pelaksanaan identifikasi ini sangat penting untuk dilakukan berhubung

sangat berkaitan dengan pemberian layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus, kekeliruan dalam mengidentifikasi tentu akan berdampak pada kekeliruan dalam pemberian layanan. Oleh karena itu, dalam hal ini dimaksudkan untuk melakukan pendampingan identifikasi anak berkebutuhan khusus di SDN Inti Teluk Dalam 1 Banjarmasin.

METODE

Agar kegiatan pendampingan identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut: pendampingan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang prosedur identifikasi anak berkebutuhan khusus yang benar dan pendekatan individual dilakukan pada saat pendampingan secara individual dalam mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Ceramah bervariasi.

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. Materi yang diberikan meliputi: (1) konsep konsep Anak berkebutuhan khusus, (2) jenis-jenis dan karakteristik anak berkebutuhan khusus, (3) prosedur pelaksanaan identifikasi anak berkebutuhan khusus.

2. Demonstrasi

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu

tahap-tahap pengembangan pelaksanaan identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus. Demonstrasi dilakukan oleh instruktur dalam hal ini dosen penyelenggara kegiatan PPM di hadapan peserta

3. Latihan

Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pendampingan untuk mempraktikkan pelaksanaan identifikasi anak berkebutuhan khusus.

Khalayak sasaran kegiatan pendampingan Identifikasi anak berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif ini adalah warga sekolah SDN Inti Teluk Dalam 1 Banjarmasin yang meliputi Kepala sekolah, Guru kelas, Guru mata pelajaran, dan Guru Pendamping Khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan identifikasi anak berkebutuhan khusus di SDN Teluk Dalam 1 diuraikan sebagai berikut:

1. Menambah wawasan peserta terkait pentingnya pelaksanaan identifikasi bagi anak berkebutuhan khusus sebelum pemberian layanan pembelajaran.
2. Melalui kegiatan pendampingan langsung, peserta mendapatkan gambaran terkait prosedur pelaksanaan kegiatan identifikasi bagi anak berkebutuhan khusus.
3. Adapun hasil identifikasi anak berkebutuhan khusus, diuraikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil identifikasi anak berkebutuhan khusus

| Kelas | Nama anak | Hasil identifikasi |
|---------|-----------|-------------------------|
| Kelas 1 | AB AAR | Lamban belajar Autis |

Lanjutan Tabel 1

| | | |
|----------|-------------------------------|---|
| | GMFH | Autis |
| | NH | Lamban belajar |
| | SA | Lamban belajar |
| Kelas 2A | MRPP FT MADR | Lamban belajar Kesulitan belajar ADHD |
| Kelas 2B | IS MNM MY MZK NMS | Kesulitan belajar spesifik Lamban belajar Lamban belajar Lamban belajar + tunalaras Kesulitan belajar-disleksia |
| | NRM RP SYD YA | Lamban belajar Kesulitan belajar ADHD Lamban belajar |
| Kelas 3A | ANA RHM | Kesulitan belajar Lamban belajar |
| Kelas 4A | MR MR SA SAO | Lamban belajar ADHD Lamban belajar Lamban belajar |
| Kelas 5B | AR MHA MS | Kesulitan belajar Kesulitan belajar Tunalaras |

Penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah, maka guru perlu dibekali berbagai pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus. Diantaranya mengetahui siapa dan bagaimana anak berkebutuhan khusus serta karakteristiknya. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan guru mampu melakukan identifikasi, peserta didik di sekolah, maupun di masyarakat sekitar sekolah (Denis & Enrica, 2006).

Identifikasi anak berkebutuhan khusus diperlukan agar keberadaan mereka dapat diketahui sedini mungkin (Sharma & Loreman, 2013; Soekarso, 2006). Selanjutnya, program pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dapat diberikan. Pelayanan tersebut dapat berupa penanganan medis, terapi,

dan pelayanan pendidikan dengan tujuan mengembangkan potensi mereka.

Dalam rangka mengidentifikasi (menemukan) anak berkebutuhan khusus, diperlukan pengetahuan tentang berbagai jenis dan tingkat kelainan anak, diantaranya adalah kelainan fisik, mental, intelektual, sosial dan emosi (Johnson & Skjorten, 2004). Selain jenis kelainan tersebut terdapat anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa atau sering disebut sebagai anak yang memiliki kecerdasan dan bakat luar biasa. Masing-masing memiliki ciri dan tanda-tanda khusus atau karakteristik yang dapat digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi anak dengan kebutuhan pendidikan khusus.

Memiliki kemampuan mengidentifikasi anak-anak berkebutuhan khusus merupakan hal penting, sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru-guru sekolah dasar terlebih yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Dengan adanya pengetahuan tentang identifikasi tersebut akan sangat membantu kesuksesan sekolah sebagai sekolah inklusif (Direktorat PLB, 2004)

Membekali kemampuan identifikasi bagi guru-guru ini meliputi: penjarangan; penyaringan (klasifikasi) jenis-jenis ABK yang nantinya dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran. Guru-guru yang perlu memiliki kemampuan mengidentifikasi tentu saja tidak hanya guru-guru yang akan mengajar atau menangani ABK di sekolah itu namun alangkah baiknya bila semua guru di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi tersebut juga memiliki kemampuan mengidentifikasi ABK.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan pelaksanaan kegiatan diatas, maka dapat diarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kegiatan pengabdian masyarakat ini

dapat berjalan dengan baik berkat kerjasama semua pihak. (2) Para peserta yang merupakan guru-guru mendapatkan pemahaman dan gambaran terkait pelaksanaan identifikasi bagi anak berkebutuhan khusus. (3) Terdapat beragam anak berkebutuhan khusus yang teridentifikasi di SDN Inti Teluk Dalam 1 banjarmasin, antara lain, kesulitan belajar, lamban belajar, autisme, ADHD, dan tunalaras.

DAFTAR PUSTAKA

- Chan, T., & Yuen, M. (2015). Inclusive education in an international school: A case study from Hong Kong. *International Journal Of Special Education*, 30(3).
- Denis, D., & Enrica, E. (2006). *Inklusi sekolah ramah untuk semua (terjemahan Inclusion, School for All Student. Karya J. David Smith. 1998)* (M. Sugiartin & M. I. F. Baihaqi, Eds.).
- Direktorat, P. L. B. (2004). *Pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusi: Mengenal pendidikan terpadu*. Jakarta: Depdiknas.
- Herawati, N. I. (2016). Pendidikan inklusif. *EduHumaniora, Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1).
- Johnson, B. H., & Skjorten, D. M. (2004). *Pendidikan kebutuhan khusus*. Bandung: Program Pascasarjana UPI.
- Kwon, H. (2005). Inclusion in south korea: inclusion. developing learning and the current situation and future participation in school, london: directions. *International Journal of CSIE. Disability, Development and Golis, S. A. at Al*, 52, 1,59–68.
- Maciver, D., Rutherford, M., Arakelyan, S., Kramer, J. M., Richmond, J., Todorova, L., & Forsyth, K. (2019). Participation of children with disabilities in school: A realist

- systematic review of psychosocial and environmental factors. *PLOS ONE*, 14(1).
- Sharma, U., & Loreman, T. (2013). *Systemic barriers to inclusive education. in bringing insider perspectives into inclusive teacher learning: potentials and challenges* (P. Jones, Ed.). Abbingdon: Routledge.
- Soekarso, E. (2006). *Kebijakan dan program direktorat pembinaan*. J: Direktorat PSLB.